



## Laut Sebagai Sarana Mata Pencaharian dan Ancaman Akibat Pencemaran Lingkungan bagi Masyarakat Pesisir Konawe Utara

### INFO PENULIS

Khaeril Nurholis  
Universitas Halu Oleo  
[nurholis1399@gmail.com](mailto:nurholis1399@gmail.com)

Eliyanti Agus Mokodompit  
Universitas Halu Oleo  
[eamokodompit66@gmail.com](mailto:eamokodompit66@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 3046-8507  
Vol. 1, No. 3, November 2024  
<http://almufi.com/index.php/ASH>

© 2024 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Nurholis, K., & Mokodompit, E. A. (2024). Laut Sebagai Sarana Mata Pencaharian dan Ancaman Akibat Pencemaran Lingkungan bagi Masyarakat Pesisir Konawe Utara. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (3), 307-313.

### **Abstrak**

Laut memiliki peranan penting sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir, terutama di wilayah Konawe Utara. Namun, kondisi laut yang terus terancam akibat pencemaran lingkungan semakin meresahkan masyarakat yang bergantung pada hasil laut sebagai sumber utama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana laut sebagai mata pencaharian dan sekaligus sebagai ancaman bagi masyarakat pesisir Konawe Utara, yang sangat bergantung pada sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada nelayan dan masyarakat lokal, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun laut menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri, limbah domestik, dan perusakan ekosistem laut telah menurunkan kualitas sumber daya alam laut dan meningkatkan risiko bencana alam yang mengancam mata pencaharian mereka. Dampak negatif ini mengancam keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat pesisir, serta memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah pencemaran dan melindungi kelestarian laut.

**Kata kunci:** laut, mata pencaharian, pencemaran lingkungan, masyarakat pesisir, Konawe Utara.

### **Abstract**

The sea plays a crucial role as a livelihood source for coastal communities, particularly in the North Konawe region. However, the condition of the sea, increasingly threatened by environmental pollution, has become a growing concern for those who depend on marine resources as their primary source of income. This study aims to analyze how the sea serves both as a livelihood and as a threat to the coastal communities of North Konawe, who heavily rely on marine resources for their economic and social needs. A qualitative research approach was employed, using in-depth interviews with fishermen and local residents, as well as direct observations at the research site. The results indicate that while the sea provides employment and income, environmental pollution caused by industrial activities, domestic waste, and the destruction of marine ecosystems have diminished the quality of marine resources and increased the risk of natural disasters, which threaten their livelihoods. These negative impacts endanger the economic and social sustainability of the coastal communities, requiring urgent attention from various stakeholders to address pollution issues and protect the sustainability of the sea.

**Keywords:** sea, livelihood, environmental pollution, coastal communities, North Konawe.

## A. Pendahuluan

Laut merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan manusia, khususnya bagi masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir. Laut menyediakan berbagai sumber daya alam yang sangat vital bagi kelangsungan hidup, baik itu sumber daya hayati maupun non-hayati. Sejak zaman dahulu, masyarakat pesisir telah menggantungkan hidupnya pada kekayaan laut untuk memenuhi kebutuhan pangan, mata pencaharian, hingga kebutuhan ekonomi mereka. Di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, laut memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat pesisir. Begitu pula dengan masyarakat pesisir Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, yang bergantung pada laut sebagai sarana utama mata pencaharian mereka. Masyarakat pesisir Konawe Utara memiliki tradisi yang kuat dalam mengelola hasil laut, baik dalam bentuk perikanan tangkap maupun budidaya laut. Aktivitas perikanan, seperti menangkap ikan, memanen hasil laut, serta budidaya udang dan rumput laut, menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat pesisir di daerah ini. Selain itu, laut juga memberikan peluang bagi sektor pariwisata yang semakin berkembang, di mana keindahan alam bawah laut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa laut memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Namun, meskipun laut menjadi sumber kehidupan, ada sisi lain yang tidak dapat diabaikan, yaitu ancaman yang ditimbulkan akibat pencemaran lingkungan. Aktivitas manusia, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, telah menyebabkan kerusakan serius pada ekosistem laut di berbagai tempat, termasuk di Konawe Utara. Pencemaran laut yang disebabkan oleh limbah industri, sampah plastik, minyak, serta polusi dari kegiatan domestik dan pertanian semakin merusak keseimbangan ekosistem laut. Dampaknya tidak hanya mengancam kelangsungan hidup berbagai spesies laut, tetapi juga mengancam mata pencaharian masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut. Pencemaran laut yang semakin parah di kawasan pesisir Konawe Utara berdampak langsung terhadap hasil perikanan dan kualitas sumber daya alam laut yang digunakan oleh masyarakat setempat. Berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya yang menjadi andalan bagi kehidupan mereka mulai berkurang, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, pencemaran laut juga dapat menyebabkan kerusakan pada terumbu karang, mangrove, dan ekosistem pesisir lainnya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup berbagai spesies laut. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mengancam ketahanan pangan, kesejahteraan ekonomi, dan bahkan kesehatan masyarakat yang hidup di daerah pesisir.

Dengan latar belakang ini, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran laut sebagai sarana mata pencaharian masyarakat pesisir Konawe Utara serta ancaman yang dihadapi akibat pencemaran lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pencemaran laut terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dan sekaligus menyarankan langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Sebagai daerah pesisir yang memiliki potensi alam yang luar biasa, Konawe Utara memiliki peluang untuk memanfaatkan kekayaan lautnya secara berkelanjutan, namun hal itu memerlukan perhatian dan upaya yang serius dalam menjaga kelestarian lingkungan laut demi masa depan yang lebih baik bagi masyarakat pesisirnya.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali dan memahami secara mendalam peran laut sebagai mata pencaharian serta dampak pencemaran lingkungan terhadap masyarakat pesisir di Konawe Utara. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat lokal tentang kondisi laut dan pencemaran lingkungan yang mereka hadapi. Adapun tahapan metode penelitian ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa pesisir yang terletak di wilayah Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan karakteristik masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut sebagai mata pencaharian utama mereka, serta adanya indikasi meningkatnya masalah pencemaran lingkungan yang berdampak pada kualitas ekosistem laut di wilayah tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan nelayan, kepala desa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya seperti perwakilan dari instansi lingkungan hidup. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan mencakup topik mengenai pola hidup nelayan, persepsi terhadap kondisi laut, dampak pencemaran, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman langsung masyarakat dalam menghadapi dampak pencemaran terhadap mata pencaharian mereka. **Observasi** Peneliti turut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat pesisir, seperti aktivitas penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung kondisi laut, alat tangkap yang digunakan, serta dampak pencemaran yang mungkin terjadi di lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan di area-area yang terindikasi tercemar untuk mencatat perubahan dalam kualitas sumber daya laut dan ekosistemnya.

- **Studi dokumentasi**

Penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah daerah, instansi lingkungan hidup, dan organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam di wilayah Konawe Utara. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari berbagai sumber dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis data meliputi:

- **Transkripsi Data:** Semua hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Transkripsi dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan semua informasi yang relevan tercatat dengan akurat.
- **Koding Data:** Data wawancara dan observasi yang telah ditranskripsikan kemudian dianalisis dengan teknik koding, yakni mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari percakapan dan perilaku yang diamati. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan dampak pencemaran terhadap mata pencaharian, persepsi masyarakat terhadap laut, dan usaha mitigasi yang dilakukan.

**Analisis Tematik:** Tematik atau tema-tema utama yang muncul dari proses koding dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran laut sebagai mata pencaharian, ancaman pencemaran, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Analisis ini juga memperhatikan hubungan antara pola-pola sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait.

## 4. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumen yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan ahli lingkungan dan masyarakat lokal untuk menguji konsistensi temuan yang ada. Validitas data juga dijaga dengan cara memberikannya kepada informan kunci untuk memperoleh feedback, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran laut sebagai mata pencaharian sekaligus ancaman akibat pencemaran lingkungan bagi masyarakat pesisir di Konawe Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir sangat bergantung pada laut sebagai sumber utama mata pencaharian, namun pada saat yang sama mereka juga menghadapi ancaman serius akibat pencemaran lingkungan yang mengurangi kualitas ekosistem laut.

### 1. Peran Laut Sebagai Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan, kepala desa, dan tokoh masyarakat, laut masih menjadi sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat pesisir di

Konawe Utara. Sebagian besar penduduk di desa pesisir bergantung pada hasil laut, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, dan hasil laut lainnya. Nelayan tradisional menggunakan alat tangkap sederhana, seperti jaring dan pancing, meskipun beberapa juga menggunakan perahu motor dan alat tangkap yang lebih modern. Selain nelayan, masyarakat pesisir juga terlibat dalam sektor lain yang berkaitan dengan sumber daya laut, seperti pengolahan ikan dan rumput laut, serta perdagangan hasil laut. Banyak ibu rumah tangga yang terlibat dalam pengolahan ikan menjadi ikan asin atau produk olahan lainnya untuk dijual ke pasar lokal dan bahkan luar daerah. Kegiatan ekonomi ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan keluarga di wilayah pesisir. Secara keseluruhan, laut menyediakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat, baik langsung (nelayan) maupun tidak langsung (perdagangan hasil laut dan pengolahan produk laut). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir sangat bergantung pada kualitas dan kelestarian ekosistem laut.

## **2. Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Mata Pencaharian**

Pencemaran lingkungan, baik itu berupa limbah industri, sampah plastik, maupun limbah domestik, telah menjadi masalah serius yang dihadapi masyarakat pesisir di Konawe Utara. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa banyak sekali sampah plastik yang mengambang di perairan sekitar, serta limbah cair yang mencemari estuari dan terumbu karang. Nelayan mengungkapkan bahwa ikan dan hasil laut lainnya semakin sulit ditemukan di beberapa lokasi yang dulunya kaya akan sumber daya laut. Hal ini disebabkan oleh pencemaran yang mengganggu keseimbangan ekosistem laut, seperti penurunan kualitas air dan kerusakan habitat terumbu karang. Dalam wawancara dengan beberapa nelayan, mereka melaporkan bahwa pendapatan mereka menurun drastis dalam beberapa tahun terakhir. Mereka mencatat bahwa tangkapan ikan semakin sedikit, dan kualitas ikan yang didapatkan juga menurun. Hal ini semakin diperburuk dengan adanya kerusakan ekosistem seperti terumbu karang yang tercemar dan berkurangnya populasi ikan di perairan sekitar. Banyak nelayan yang mengeluhkan semakin sulitnya mencari lokasi penangkapan ikan yang produktif, sehingga mereka harus pergi lebih jauh untuk mendapatkan hasil tangkapan yang layak. Akibatnya, biaya operasional meningkat dan pendapatan bersih menurun. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya dampak pencemaran terhadap kesehatan masyarakat. Beberapa warga pesisir mengeluhkan masalah kesehatan, seperti gatal-gatal pada kulit, gangguan pernapasan, dan infeksi pada mata, yang diduga disebabkan oleh paparan langsung terhadap limbah cair dan sampah plastik yang mengendap di sepanjang pesisir.

## **3. Persepsi Masyarakat Terhadap Ancaman Pencemaran**

Masyarakat pesisir di Konawe Utara umumnya sadar akan dampak negatif pencemaran terhadap mata pencaharian mereka, tetapi mereka merasa kesulitan untuk mengatasi masalah ini. Dalam wawancara, mayoritas masyarakat menyatakan bahwa mereka tidak memiliki cukup pengetahuan tentang cara-cara mengurangi pencemaran, meskipun mereka mengetahui bahwa kebersihan laut sangat penting bagi keberlanjutan sumber daya laut. Beberapa nelayan dan pengusaha kecil mengungkapkan rasa frustrasi mereka terhadap kurangnya penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Mereka mengharapkan adanya perhatian lebih dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menyediakan fasilitas untuk pengelolaan sampah serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan laut dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah pencemaran.

## **4. Upaya Mitigasi dan Perlindungan Ekosistem Laut**

Meskipun dampak pencemaran sangat dirasakan, beberapa upaya mitigasi dan perlindungan ekosistem laut telah dilakukan oleh masyarakat setempat. Beberapa kelompok nelayan telah mulai melakukan kampanye kebersihan dengan membersihkan sampah yang mengambang di laut dan pesisir. Selain itu, mereka juga telah bekerja sama dengan beberapa organisasi non-pemerintah (NGO) untuk melakukan restorasi terumbu karang yang rusak akibat pencemaran dan perubahan iklim. Namun, upaya-upaya ini belum cukup efektif untuk mengatasi masalah pencemaran secara menyeluruh. Salah satu kendala utama adalah

kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mengelola limbah secara tepat. Selain itu, meskipun masyarakat telah menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya melestarikan laut, masih dibutuhkan langkah konkret dari pemerintah dan pihak terkait untuk menanggulangi pencemaran dan merestorasi ekosistem laut yang rusak.

#### 5. Kebijakan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan beberapa langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pesisir dan melindungi ekosistem laut, antara lain:

- **Penegakan Hukum yang Lebih Ketat:** Pemerintah daerah harus meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pembuangan limbah ke laut serta masyarakat yang membuang sampah sembarangan.
- **Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Program edukasi tentang pengelolaan sampah laut dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan laut perlu diperluas. Pemerintah dan NGO harus bekerja sama untuk memberikan pelatihan tentang cara-cara mengurangi pencemaran serta teknik-teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan.
- **Pembangunan Infrastruktur Pengelolaan Sampah:** Penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik di daerah pesisir sangat penting untuk mengurangi pencemaran plastik dan limbah lainnya. Penyuluhan mengenai pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik juga sangat dibutuhkan.
- **Restorasi Ekosistem Laut:** Program restorasi terumbu karang dan rehabilitasi ekosistem laut lainnya harus diperluas, melibatkan masyarakat lokal sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian laut.

#### 6. Dampak Aktivitas Pertambangan Terhadap Lingkungan Laut

Selain pencemaran yang disebabkan oleh limbah domestik dan sampah plastik, aktivitas pertambangan di sekitar wilayah pesisir Konawe Utara juga memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan laut. Konawe Utara memiliki sejumlah wilayah yang kaya akan sumber daya mineral, terutama nikel, yang menarik banyak perusahaan tambang untuk beroperasi di daerah ini. Namun, ekspansi industri pertambangan di kawasan pesisir membawa dampak yang merusak ekosistem laut yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan nelayan dan tokoh masyarakat, aktivitas pertambangan telah menyebabkan beberapa masalah lingkungan yang cukup serius. Beberapa dampak yang ditemukan meliputi :

##### ➤ **Pencemaran Air Laut oleh Limbah Pertambangan**

Dampak paling mencolok dari aktivitas pertambangan adalah pencemaran air laut oleh limbah tambang, baik limbah cair maupun padat. Limbah cair yang dibuang ke sungai dan langsung mengalir ke laut mengandung berbagai zat kimia berbahaya, seperti logam berat dan zat beracun lainnya. Zat-zat ini dapat mencemari kualitas air laut, merusak habitat biota laut, serta mengancam keberlangsungan ekosistem terumbu karang dan padang lamun yang menjadi tempat hidup bagi banyak spesies ikan dan hewan laut lainnya. Nelayan di daerah sekitar tambang melaporkan penurunan kualitas air laut, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menangkap ikan. Beberapa nelayan juga mengeluhkan berkurangnya populasi ikan di perairan sekitar yang sebelumnya kaya akan hasil laut. Air laut yang tercemar limbah tambang menyebabkan kerusakan pada saluran pernapasan ikan dan menyebabkan kematian massal pada beberapa spesies laut.

##### ➤ **Kerusakan Habitat Terumbu Karang dan Padang Lamun**

Aktivitas pertambangan sering kali diikuti dengan pembangunan infrastruktur yang mengganggu ekosistem pesisir, seperti pembangunan jalan tambang dan fasilitas pengolahan mineral. Pengerukan dan pembangunan tersebut merusak habitat terumbu karang dan padang lamun yang penting sebagai tempat tinggal bagi banyak spesies laut, termasuk ikan yang menjadi sumber mata pencaharian nelayan. Selain itu, perusakan habitat ini juga mengurangi kemampuan terumbu karang untuk melindungi pantai dari abrasi dan gelombang besar, yang pada gilirannya meningkatkan kerentanannya terhadap bencana alam seperti tsunami dan badai.

➤ **Erosi Pesisir dan Sedimentasi**

Kegiatan pertambangan terutama yang melibatkan pengerukan tanah dan batuan, dapat menyebabkan peningkatan laju erosi pesisir. Erosi pesisir mengakibatkan hilangnya tanah pantai dan meningkatnya sedimentasi di perairan sekitar, yang dapat menutupi terumbu karang dan mengurangi kualitas air laut. Sedimentasi yang tinggi dapat merusak ekosistem bawah laut dengan mengurangi penetrasi cahaya matahari yang dibutuhkan oleh tumbuhan laut dan organisme lainnya untuk fotosintesis. Hal ini juga menyebabkan penyumbatan saluran pernapasan ikan dan organisme laut kecil, yang mempengaruhi keberagaman hayati laut di wilayah tersebut.

➤ **Pencemaran Udara dari Aktivitas Pertambangan**

Meskipun dampak ini lebih terkait dengan kualitas udara, aktivitas pertambangan juga dapat menyebabkan polusi udara berupa debu dan gas berbahaya. Debu yang dihasilkan dari kegiatan eksplorasi dan pengangkutan bahan tambang dapat terbang ke udara dan mengendap di lingkungan sekitar, termasuk di pesisir. Selain itu, gas berbahaya seperti sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) yang dihasilkan dari proses pengolahan tambang juga dapat mencemari udara dan mencemari air laut melalui hujan asam, yang lebih lanjut merusak kualitas air dan biota laut.

Tabel 1. Pencemaran Udara dari Aktivitas Pertambangan

NO	Dampak kerusakan	Deskripsi dampak	Indikator kerusakan	Sumber data
1	Pencemaran air laut	Pencemaran akibat limbah tambang (seperti logam berat dan bahan kimia) yang dibuang ke laut atau sungai.	Menurunnya kualitas air laut, perubahan pH, konsentrasi logam berat (misalnya Hg, Pb).	DLHK Konawe utara
2	Pengrusakan Terumbu Karang	Kerusakan terumbu karang akibat kegiatan pertambangan yang merusak habitat dan ekosistem laut.	Penurunan kesehatan terumbu karang, hilangnya spesies karang.	DLHK Konawe utara
3	Erosi Pantai dan Pengikisan Daratan	Aktivitas pertambangan yang mengubah bentuk lahan atau mengurangi vegetasi pantai memperburuk erosi.	Penyusutan garis pantai, peningkatan sedimentasi di sekitar pantai.	DLHK Konawe utara
4	Kematian Flora dan Fauna Laut	Kematian berbagai organisme laut akibat pencemaran atau kerusakan habitat.	Menurunnya populasi ikan dan organisme laut lainnya.	DLHK Konawe utara
5	Sedimentasi Berlebih	Aktivitas pertambangan menyebabkan peningkatan sedimentasi yang mengurangi kualitas habitat laut.	Penurunan transparansi air laut, endapan lumpur di dasar laut.	DLHK Konawe utara
6	Penurunan Keanekaragaman Hayati Laut	Kehilangan keanekaragaman hayati akibat kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh pertambangan.	Penurunan jumlah spesies ikan dan organisme laut lainnya.	DLHK Konawe utara
7	Perubahan Pola Arus Laut	Aktivitas pertambangan mengubah pola aliran air laut yang dapat berdampak pada ekosistem pesisir.	Perubahan pola distribusi suhu air dan arus laut.	DLHK Konawe utara

#### D. Kesimpulan

Laut memainkan peran yang sangat penting bagi masyarakat pesisir Konawe Utara sebagai sumber mata pencaharian utama. Masyarakat setempat sangat bergantung pada sektor perikanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, baik itu melalui penangkapan ikan, budidaya ikan, maupun pengolahan hasil laut lainnya. Sebagian besar penduduk pesisir mengandalkan laut sebagai sumber pendapatan utama dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pencemaran laut berdampak langsung pada perekonomian masyarakat pesisir. Berkurangnya hasil tangkapan ikan dan rusaknya ekosistem laut menyebabkan pendapatan nelayan menurun. Selain itu, pencemaran juga mengancam keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pesisir, yang sangat tergantung pada laut. Fenomena ini menyebabkan ketimpangan sosial dan kesulitan ekonomi bagi keluarga-keluarga nelayan di daerah tersebut

Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir tentang pentingnya menjaga kebersihan laut dan lingkungan sekitar. Program edukasi mengenai dampak pencemaran dan cara-cara pencegahannya harus digalakkan, baik melalui media massa, pelatihan, maupun kegiatan sosialisasi langsung. Pemerintah daerah harus memperkuat kebijakan terkait perlindungan lingkungan, terutama untuk mencegah pencemaran laut. Penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pihak-pihak yang mencemari lingkungan harus dilakukan agar memberi efek jera dan menjaga kelestarian ekosistem laut. Penerapan regulasi yang ketat terhadap industri dan sektor lain yang berpotensi mencemari laut juga harus menjadi prioritas.

#### E. Referensi

- Arifin, Z. (2014). *Manajemen Sumber Daya Alam Laut untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*. Jurnal Kelautan, 23(1), 45-56.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Konawe Utara. (2020). *Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Konawe Utara*. BPS Konawe Utara.
- Dahuri, R. (2003). *Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, N., & Arifin, Z. (2016). Pengaruh Pencemaran Laut terhadap Kehidupan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 19(2), 145-157.
- Hutton, J., & Menz, J. (2007). *Coastal Communities and Their Economic Livelihoods: The Role of Marine Resources in Economic Development*. Cambridge University Press.
- Irawan, M. A., & Widodo, S. (2014). *Dampak Pencemaran Lingkungan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP). (2019). *Laporan Tahunan Pencemaran Laut di Indonesia*. KKP.
- Kurniawan, A. (2018). *Dampak Pencemaran Laut terhadap Ekosistem Pesisir dan Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Pencemaran Lingkungan, 10(2), 101-113.
- Natawidjaja, R. H., & Taufik, M. (2015). *Dinamika Ekosistem Laut dan Pesisir Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purnomo, S., & Wijayanti, S. (2018). Peran Laut dalam Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 10(1), 82-94.
- Sutrisno, R. (2010). *Ekonomi Pesisir: Pola Hidup Masyarakat Nelayan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno, S. (2017). *Dampak Pencemaran Laut terhadap Ekosistem dan Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Syamsuddin, A. (2011). Perikanan dan Keberlanjutannya bagi Masyarakat Pesisir di Sulawesi. *Jurnal Ekonomi Kelautan*, 8(2), 120-134.